

## **WOMEN'S JOB SATISFACTION IN THE RIAU UNIVERSITY**

**Nurholida Ritonga<sup>1</sup>), Titi Maemunaty<sup>2</sup>), Said Suhil Achmad<sup>3</sup>)**

Email: nurholidaritonga@gmail.com<sup>1</sup>), titimaemunaty57@gmail.com<sup>2</sup>) saidsuhil@lecturer.unri.ac.id<sup>3</sup>)

Phone Number: 081361368472

*Community Education Study Program  
Department of Education  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University*

**Abstract:** *This research is motivated by the job satisfaction of women cleaning workers at the University of Riau, so the aim is to determine the level of job satisfaction of women janitors at the University of Riau. This research is descriptive with a quantitative approach which aims to describe the results of the study with numbers. The sample of this study using the sampling technique in this study is the simple random sampling technique (simple random sampling). The data collection technique in this study was a questionnaire technique, which amounted to 48 statements. Data obtained from respondents, amounting to 71 female cleaners for the study sample and 29 female cleaners for trials. After the questionnaire was tested, there were 5 invalid items, and the researcher discarded all that were invalid. So that the whole instrument is declared reliable with Cronbach's Alpha = 0.976 with the number of items 43 statements. Based on the results of the study, the job satisfaction variable of women cleaning workers at the University of Riau is quite high, seen from the mean value of 3.96 and SD 0.77 which are in a fairly high position of interpretation. As well as job satisfaction of women cleaning workers at the University of Riau, the highest is the emotional state of work and suitability for work with a mean number of 4.03. This means that women cleaning services are satisfied with their work, which is shown by a good emotional sense of their work and a sense of conformity with their work, because of the skills they have in cleaning.*

**Key Words:** *Job Satisfaction, Job Satisfaction of Women Cleaning Workers*

# KEPUASAN KERJA PEREMPUAN PETUGAS KEBERSIHAN DI UNIVERSITAS RIAU

Nurholida Ritonga<sup>1</sup>), Titi Maemunaty<sup>2</sup>), Said Suhil Achmad<sup>3</sup>)

Email: nurholidaritonga@gmail.com<sup>1</sup>), titimaemunaty57@gmail.com<sup>2</sup>) saidsuhil@lecturer.unri.ac.id<sup>3</sup>)  
Nomor HP: 081361368472

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kepuasan kerja perempuan petugas kebersihan di Universitas Riau, sehingga tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan kerja perempuan petugas kebersihan di Universitas Riau. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan hasil penelitian dengan angka-angka. Sampel penelitian ini menggunakan teknik sampel dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling* (pengambilan sampel secara acak sederhana). Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah teknik angket, yang berjumlah 48 pernyataan. Data diperoleh dari responden yang berjumlah 71 orang perempuan petugas kebersihan untuk sampel penelitian dan 29 orang perempuan petugas kebersihan untuk ujicoba. Setelah angket di ujicoba, terdapat 5 item yang tidak valid, dan peneliti membuang semua yang tidak valid. Sehingga keseluruhan instrument dinyatakan reliabel dengan Alpha Cronbach = 0,976 dengan jumlah item 43 pernyataan. Berdasarkan hasil penelitian untuk variable kepuasan kerja perempuan petugas kebersihan di Universitas Riau tergolong cukup tinggi, dilihat dari nilai rata-rata Mean 3,96 dan SD 0,77 yang berada pada posisi tafsiran cukup tinggi. Serta kepuasan kerja perempuan petugas kebersihan di Universitas Riau, aling tinggi adalah keadaan emosional terhadap pekerjaan dan kesesuaian terhadap pekerjaan dengan jumlah Mean 4,03. Artinya perempuan petugas kebersihan merasa puas dengan pekerjaannya yang ditunjukkan dengan rasaemosional yang baik terhadap pekerjaannya dan merasakan kesesuaian dengan pekerjaannya, karena keterampilan yang dimilikinya dalam bersih-bersih.

**Kata Kunci:** Kepuasan Kerja, Kepuasan Kerja Perempuan Petugas Kebersihan

## PENDAHULUAN

Keberadaan pelayanan kebersihan *Cleaning Service* pada suatu instansi pemerintah atau swasta merupakan suatu keharusan. *Cleaning Service* Di era globalisasi dan modern ini, kebanyakan orang atau perusahaan dan instansi menyukai hal yang instan, cepat, hemat, dan efisien. Termasuk dalam hal kebersihan lingkungan, misalnya situasi rumah dan kantor yang bersih dan nyaman. Tetapi untuk menciptakan situasi rumah dan kantor yang bersih dan nyaman orang harus mengeluarkan biaya lebih untuk pekerja dan obat-obatan untuk membersihkan setiap bagian dalam ruangan rumah dan kantor, dan itu dirasa tidak cukup efektif dan hemat. Oleh karena itu, jasa *cleaning service* sangat dibutuhkan untuk menciptakan situasi kerja kantor atau ruangan di rumah, agar bersih dan nyaman.

Keberadaan *cleaning service* di sebuah instansi merupakan suatu keharusan. Tidak jarang sebagian dari kita melupakan, merendahkan, mengecilkan bahkan menghinakan profesi ini. Padahal jasa *cleaning service* dalam sebuah instansi memiliki kontribusi penting untuk organisasi berhasil mencapai tujuannya. Indikator keberhasilan itu bisa dilihat sepiantas dari bagaimana keadaan ruangan disetiap sudut kantor. Kita bisa menikmati sebuah ruangan apakah itu bersih atau kotor, nyaman atau tidak tergantung bagaimana sentuhan dari para *cleaning service* ini.

Melihat peran dan jasa-jasa para *cleaning service* di sebuah instansi terutama pemerintahan seperti yang diuraikan diatas, idealnya harus sebanding dengan reward atau kesejahteraan yang harus mereka dapatkan.

Kepuasan kerja karyawan perlu diperhatikan oleh suatu perusahaan atau instansi. Menurut Lawler (dalam Robbins, 2015:180) ukuran kepuasan sangat didasarkan atas kenyataan yang dihadapi dan diterima sebagai kompensasi usaha dan tenaga yang diberikan. Kepuasan kerja tergantung kesesuaian atau keseimbangan antara yang diharapkan dengan kenyataan. Selain itu Handoko, dalam Edy Sutrisno (2014: 75) mengemukakan kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan bagi para karyawan memandang pekerjaan mereka.

Kepuasan kerja merupakan keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan bagi para karyawan terhadap pekerjaan mereka. Kepuasan kerja mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya yang dapat terlihat dari sikap karyawan terhadap pekerjaan dan segala sesuatu di lingkungan pekerjaan. Kepuasan kerja mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya yang dapat terlihat dari sikap karyawan terhadap pekerjaan dan segala sesuatu di lingkungan pekerjaan.

Sesuai dengan penelitian ini, kepuasan kerja dalam suatu instansi harus diperhatikan, apalagi petugas kebersihan (*cleaning service*) yang berada disuatu Universitas. Seperti yang kita tahu, jasa *cleaning service* sangat penting dalam mencapai tujuan dari suatu instansi, tempat (ruangan) yang bersih, rapih dan nyaman pasti memberikan dampak positif terhadap hasil pekerjaan. Pegawai, Dosen dan Mahasiswa bisa bekerja dan belajar dengan baik, karena didukung dengan kondisi tempat (ruangan) belajar yang kondusif, semua itu merupakan tugas utama dari peran para *cleaning service*.

Apalagi yang menjadi petugas kebersihan (*cleaning service*) adalah perempuan. Peran serta yang dilakukan perempuan pada dasarnya dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Pekerjaan yang dilakukan perempuan harus menjadi perhatian khusus, karena kita perlu mengetahui apakah mereka puas bekerja di instansi tersebut, kepuasan kerja yang bagaimana mereka rasakan. Hal inilah yang

dapat membantu suatu instansi dapat berjalan dengan lancar kegiatannya. Salah satu pekerjaan yang dilakukan perempuan dalam instansi adalah menjadi petugas kebersihan (*cleaning service*). Inilah yang akan kita teliti.

Kepuasan kerja dari petugas kebersihan merupakan faktor penting dalam suatu perusahaan yaitu untuk menunjang tercapainya tujuan suatu instansi. Peneliti melihat beberapa gejala di Universitas Riau, diantaranya yaitu;

1. Sebagian petugas kebersihan di Universitas Riau merasakan pekerjaannya sesuai, karena keterampilan yang dimilikinya hanya untuk bersih-bersih.
2. Sebagian petugas kebersihan di Universitas Riau memiliki keadaan emosional yang kurang bagus terhadap pekerjaannya, karena kurangnya perhatian atasan terhadap kesejahteraannya.
3. Sebagian petugas kebersihan di Universitas Riau melihat pekerjaannya saat ini menarik, karena mereka bisa bertemu dengan banyak orang yang berpengetahuan luas dilingkungan kerja.

Berdasarkan gejala di atas membuat peneliti tertarik ingin mengetahui kepuasan kerja perempuan petugas kebersihan. Maksud dari penelitian ini ingin melihat dengan pasti seluruh atau sekian persen saja siswa yang merasa hal yang ada di gejala tersebut. Sehingga peneliti tertarik meneliti kepuasan kerja perempuan petugas kebersihan di Universitas Riau.

Teori dalam penelitian ini sesuai pendapat dari beberapa ahli mengenai, kepuasan kerja. Kepuasan kerja adalah hal penting yang dimiliki individu di dalam bekerja. Sesuai dengan penjelasan beberapa ahli mengenai kepuasan kerja, yaitu:

Pertama menurut Lawler (dalam Robbins, 2015:180) yang menyatakan, ukuran kepuasan sangat didasarkan atas kenyataan yang dihadapi dan diterima sebagai kompensasi usaha dan tenaga yang diberikan. Kepuasan kerja tergantung kesesuaian atau keseimbangan antara yang diharapkan dengan kenyataan. Kedua Dadang (2013:15) menyatakan kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap pekerjaan, kepuasan kerja mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya.

Ketiga Handoko, dalam Edy Sutrisno (2014: 75) mengemukakan kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan bagi para karyawan memandang pekerjaan mereka. Kepuasan kerja mencerminkan perasaan seseorang terhadap terhadap pekerjaannya. Kemudian keempat Siagian (2013 : 295) menyatakan kepuasan kerja adalah suatu cara pandang seseorang baik yang positif maupun negatif tentang pekerjaannya. Didukung Wibowo (2011: 501) menyatakan "kepuasan kerja adalah derajat positif atau negatifnya perasaan seseorang mengenai berbagai segi tugas-tugas pekerjaan, tempat kerja dan hubungan dengan sesama pekerja.

Berdasarkan beberapa ahli, dapat disimpulkan kepuasan kerja adalah suatu perasaan seseorang yang dilihat dari; (1) kesesuaian terhadap pekerjaan, (2) keadaan emosional terhadap pekerjaan, (3) derajat positif terhadap pekerjaan dan (4) cara pandang terhadap pekerjaannya.

Kemudian, petugas kebersihan sering disebut juga petugas *cleaning service*. Menurut Sofia Septian (2012: 11) *cleaning service* terdapat dalam berbagai kegiatan dan dilakukan dalam lingkungan kerja berbeda, seperti rumah, kantor, industri, sekolah, took, bandara, kampus, dan rumah sakit, risiko dari seseorang jasa kebersihan terpajan bahaya terantung pada tugas yang mereka lakukan dan tempat bekerja mereka.

Selanjutnya Sofia Septian (2012: 4) *cleaning service* adalah salah satu jenis pekerjaan basah sering kontak dengan air yaitu membuat karakteristik *cleaning service* menjadi berpotensi terkena penyakit kulit akibat kerja, seperti dermatitis kontak akibat kerja. Aktivitas pembersihan biasanya berlangsung di rumah, kantor, sekolah atau pabrik, pekerjaan *cleaning service* berpotensi mengakibatkan kerusakan fisik kulit karena kontak dengan sabun, detergen, beberapa makanan dan produk teknis lainnya.

Sesuai dalam Blog Tri ayu setiowati (2016) *cleaning service* adalah pelayanan yg diberikan terhadap kebersihan suatu gedung atau bangunan lainnya, yang dilakukan secara seksama dan menyeluruh dengan bantuan alat-alat kebersihan mesin non mesin serta bahan kimia (*chemical*) yg dilakukan oleh seorang petugas, atau perawat kebersihan (*cleaner*) tujuan *cleaning service* adalah: menciptakan 5K, kebersihan, kerapian, keindahan, keamanan, dan kenyamanan pada gedung atau bangunan dll, yg dilakukan oleh seorang cleaner. Tugas Pokok *Cleaner* adalah: Menjaga dan merawat kebersihan masing-masing area, sesuai dengan penempatan, (*plotting*) dan prosedur yg sudah ditentukan oleh atasan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian berupa penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2012:11). Sedangkan kuantitatif adalah penelitian yang diangkakan (Sugiyono, 2012 :14). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitian yaitu kepuasan kerja perempuan petugas kebersihan di Universitas Riau. Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data adalah angket. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel penelitian yaitu tentang kepuasan kerja.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perempuan petugas kebersihan di Universitas Riau sebanyak 71 orang. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* (pengambilan sampel secara acak sederhana). Teknik ini digunakan karena cara pengambilan sampel dilakukan tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi itu (Sugiyono, 2015: 93). Rumus yang digunakan untuk menentukan besaran sampel yaitu rumus Slovin (Bambang Prasetyo, 2005: 137). Sehingga, populasi 71 orang perempuan petugas kebersihan di Universitas Riau yang dijadikan sampel penelitian ini sebanyak 42 orang dan 29 orang untuk sampel ujicoba.

Hasil setelah dilakukan ujicoba pada butir pernyataan dikatakan valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, jumlah data yang valid sebanyak 43 dan data yang tidak valid sebanyak 5. Kemudian data yang tidak valid terletak pada nomor 6 ( $0,201 < 0,367$ ), nomor 22 ( $0,312 < 0,367$ ), nomor 29 ( $0,207 < 0,367$ ), nomor 35 ( $0,233 < 0,367$ ), dan nomor 47 ( $0,225 < 0,367$ ). Semua item yang tidak valid dibuang artinya tidak digunakan dalam penelitian, karena semua item valid telah mewakili indikator dan sub indikator. Serta Cronbach Alpha yaitu 0,976 diatas 0,6 maka reliabel.

Agar mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini digunakan berbagai metode pengumpulan data. Upaya dimaksudkan untuk memberi bobot tersendiri terhadap hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket

disusun dan disebarikan ke semua sampel dengan pedoman kepada skala likert dengan alternatif jawaban dan setiap jawaban diberi bobot sebagai berikut:

- |                       |       |               |
|-----------------------|-------|---------------|
| a. Sangat Benar       | (SB)  | diberi skor 5 |
| b. Benar              | (B)   | diberi skor 4 |
| c. Kurang Benar       | (KB)  | diberiskor 3  |
| d. Tidak Benar        | (TB)  | diberi skor 2 |
| e. Sangat Tidak Benar | (STB) | diberi skor 1 |

## **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial, yang dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel* dan *SPSS versi 23 for Windows*. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memaparkan data profil responden dalam bentuk Mean dan Standar Deviasi hasil angket, berdasarkan demografi responden, variabel, indikator dan item angket, kemudian analisis statistik inferensial dipakai untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan.

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data yang diolah dalam statistik deskriptif hanya satu variabel saja. Pada tahap analisis data, peneliti mendeskripsikan data dengan menggunakan metode deskriptif. Dalam konteks ini peneliti berupaya mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan di lokasi penelitian (Sugiyono, 2011 :147).

Analisis deskriptif yang digunakan adalah mean dan standar deviasi. Mean merupakan alat ukur rata-rata yang paling populer untuk mengetahui karakteristik dari sekelompok data dengan membagi jumlah dari keseluruhan data dengan jumlah datanya.

### **2. Analisis Statistik Inferensial**

Analisis statistik inferensial adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi, (Sugiyono, 2015 : 148).

Analisis statistik inferensial diperlukan untuk menentukan kontribusi masing-masing indikator sebagai faktor terhadap variabel penelitian. Uji ini dilakukan melalui uji regresi dengan mengambil nilai  $r^2$  berdasarkan *model summary*.

Dalam membuat hasil keputusan penelitian ini terdapat dua keputusan penelitian berdasarkan mean dan keputusan berdasarkan kontribusi. Untuk keputusan hasil penelitian berdasarkan mean digunakan tabel interpretasi skor mean sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi Skor Mean

Skala	Interpretasi
4,50 – 5,00	Sangat Tinggi
4,00 - 4,49	Tinggi
3,50 – 3,99	Cukup Tinggi
3,00 – 3,49	Sedang
2,50 – 2,99	Cukup Rendah
2,00 – 2,49	Rendah
1,50 – 1,99	Sangat Rendah
1,00 – 1,49	Diabaikan

Sumber: Daeng Ayub Natuna, 2017.

Seterusnya untuk keputusan tentang statistik inferensial khususnya berkenaan dengan kontribusi digunakan tabel interpretasi koefisien kontribusi berdasarkan model summary dalam uji regresi sebagai berikut:

Tabel 2. Interpretasi Terhadap Koefisien Kontribusi

Skala %	Interpretasi
61 – 100	Tinggi
41 – 60	Sedang
0,0 – 40	Rendah

Sumber: Daeng Ayub Natuna, 2017

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekap tafsiran Mean dan Standard Deviasi (SD) berdasarkan indikator tentang kepuasan kerja perempuan petugas kebersihan di Universitas Riau, rata-rata nilai mean dan SD untuk variable kepuasan kerja perempuan petugas kebersihan di Universitas Riau tergolong cukup tinggi yaitu dengan Mean 3,96 dan SD 0,77. Indikator tertinggi dari 4 indikator ini adalah keadaan emosional terhadap pekerjaan dan kesesuaian terhadap pekerjaan. walaupun tafsiran yang diperoleh untuk tiap-tiap indikator kepuasan kerja perempuan petugas kebersihan di Universitas Riau semua tergolong cukup tinggi. Jadi kepuasan kerja perempuan petugas kebersihan di Universitas Riau dapat dikatakan tinggi, karena adanya rasa emosional terhadap pekerjaan dan kesesuaian terhadap pekerjaan yang tinggi. Lebih jelas dapat dilihat pada Tabel berikut;

Table 3. Tafsiran Mean dan Standard Deviasi (SD) Berdasarkan Indikator Tentang Kepuasan Kerja Perempuan Petugas Kebersihan Di Universitas Riau.

NO	Indikator	N	Mean	SD	Tafsiran
1	Kesesuaian terhadap pekerjaan	42	4.03	0.75	Tinggi
2	Keadaan emosional terhadap pekerjaan	42	4.03	0.76	Tinggi
3	Derajat positif terhadap pekerjaan	42	3.95	0.79	Cukup Tinggi
4	Cara pandang terhadap pekerjaannya	42	3.84	0.78	Cukup Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>168</b>	<b>15.85</b>	<b>3.08</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>42</b>	<b>3.96</b>	<b>0.77</b>	<b>Cukup Tinggi</b>

Sumber: Pengolahan angket, SPSS 23

Selain itu, analisis inferensial dari kepuasan kerja perempuan petugas kebersihan di Universitas Riau, hasilnya dapat disajikan sesuai indikator sebagai berikut:

Tabel 4. Kontribusi Berdasarkan Indikator Terhadap Kepuasan Kerja Perempuan Petugas Kebersihan Di Universitas Riau.

NO	Indikator	R	R Square	Persentase (%)	Interprestasi
1	Kesesuaian terhadap pekerjaan	0.835	0.698	69.8	Tinggi
2	Keadaan emosional terhadap pekerjaan	0.684	0.468	46.8	Sedang
3	Derajat positif terhadap pekerjaan	0.661	0.437	43.7	Sedang
4	Cara pandang terhadap pekerjaannya	0.707	0.500	50	Sedang
<b>Jumlah</b>		<b>2.88</b>	<b>2.103</b>	<b>210.3</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>0.72</b>	<b>0.527</b>	<b>52.57</b>	<b>Sedang</b>

Sumber: Pengolahan angket, SPSS 23

Berdasarkan Tabel 4 maka dapat diketahui bahwa rata-rata nilai indikator transfer pengetahuan dan keterampilan sebesar 52,57%, hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara indikator dengan variabel kepuasan kerja. Hubungan indikator dengan variabel kepuasan kerja adalah sedang. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh indikator dengan variabel kepuasan kerja perempuan petugas kebersihan di Universitas Riau tergolong sedang. Indikator kesesuaian terhadap pekerjaan yang paling berpengaruh dengan variabel kepuasan kerja perempuan petugas kebersihan di Universitas Riau.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kepuasan kerja perempuan petugas kebersihan di Universitas Riau. Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, kepuasan kerja perempuan petugas kebersihan di Universitas Riau tergolong cukup tinggi, ini dilihat berdasarkan rata-rata 4 indikator. Dilihat dari nilai mean yang paling tinggi adalah keadaan emosional terhadap pekerjaan dan kesesuaian terhadap pekerjaan. Artinya perempuan petugas kebersihan merasa puas dengan pekerjaannya yang ditunjukkan dengan rasa emosional yang baik terhadap pekerjaannya dan merasakan kesesuaian dengan pekerjaannya, karena keterampilan yang dimilikinya dalam bersih-bersih.

Kemudian, perlu dilihat hubungan antara indikator dengan variabel kepuasan kerja perempuan petugas kebersihan di Universitas Riau. Hubungan antara indikator dengan variabel menunjukkan hubungan yang signifikan. Hubungan indikator dengan variabel kepuasan kerja perempuan petugas adalah sedang. Indikator kesesuaian terhadap pekerjaan yang paling berpengaruh dengan variabel kepuasan kerja perempuan petugas kebersihan di Universitas Riau.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada perempuan petugas kebersihan, agar mempertahankan atau lebih meningkatkan lagi kinerjanya dan merasa senang dengan pekerjaannya saat ini.
2. Kepada instansi terkait, agar lebih memperhatikan lagi kebutuhan dari petugas kebersihan, terutama perempuan.
3. Kepada masyarakat, agar lebih menghargai petugas kebersihan, terutama perempuan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih mendalam mengenai kepuasan kerja perempuan petugas kebersihan di Universitas Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Prabu Mangkunegara. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Bambang Prasetyo. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Blog Tri ayu setiowati. cleaning service tenaga bantu rumah sakit Kamis, 25 Februari 2016.
- Dadang. 2013. *E-Business & E-Commerce*. Andi, Yogyakarta.
- Daeng Ayub Natuna. 2016. Kontribusi Akuntabilitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Penerapan Nilai Kewirausahaan di SMA Negeri Tambang, Kabupaten Kampar. Pekanbaru. Pascasarjana Universitas Riau.
- Edy Sutrisno. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pranada Media Group. Jakarta.
- Fred Luthans. 1998. *Organisasi Behavior, Eighth Edition*. McGraw-Hill Intemasional Book Company. New York.
- Sedarmayanti. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi Dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Siagian. 2013. *Manajemen Sumber daya Manusia*. Bumi aksara. Jakarta.
- Sofia Septiani. 2012. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dermatitis kontak pada pekerja cleaning sevice*. Jurnal.
- Stephen Robbins. 2001. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. Prenhallindo. Jakarta.
- Stephen Robbins. 2015. *Perilaku Organisasi*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta. Jakarta.